

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan yang menjalankan roda usahanya pastilah memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan, baik itu keuntungan yang wajar atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Di balik tujuan tersebut, terkandung tujuan lain yaitu memperbesar kegiatan usahanya maupun mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

Bank Perkreditan Rakyat ADS di Gresik sebagaimana kegiatan usaha perbankan pada umumnya melakukan pengelolaan uang dalam bentuk pendanaan dan penyaluran dengan produk layanan meliputi penghimpunan dana dalam bentuk deposito dan tabungan serta penyaluran dana dalam bentuk kredit. Tujuan utama kegiatan usahanya adalah mencari keuntungan dan sebagian besar komponen pendapatan terbesar yang dimilikinya adalah pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran dana dalam bentuk kredit. Secara garis besar, perhitungan keuntungan yang akan diraih adalah selisih antara pendapatan bunga dari penyaluran dana dalam bentuk kredit dengan biaya bunga atas simpanan yang ditempatkan pada bank tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu terjadi suatu keadaan di mana sebagian dana yang disalurkan dalam bentuk kredit tersebut menjadi bermasalah, ditandai dengan tersendatnya pembayaran angsuran baik pokok dan atau bunga pinjaman serta terjadinya keterlambatan pelunasan pinjaman yang melampaui tanggal jatuh tempo atau yang lazim dikenal sebagai Wanprestasi. Secara umum Kualitas Perkreditan suatu bank dapat dikategorikan dalam apa yang dinamakan dengan Kolektibilitas Kredit yang terdiri dari Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Tiga kolektibilitas terakhir lazim dikenal dengan *Non Performing Loan* atau disingkat dengan NPL. Kondisi yang tidak menguntungkan bagi Bank adalah terjadinya pengembalian pinjaman yang telah jatuh tempo tersebut dalam beberapa keadaan yang berkenaan dengan tunggakan pokok dan tunggakan bunga yang menjadi kewajiban nasabah peminjam :

- a. Pokok dibayar seluruhnya, Bunga dibayar seluruhnya
- b. Pokok dibayar seluruhnya, Bunga dibayar sebagian
- c. Pokok dibayar seluruhnya, Bunga tidak dibayar samasekali
- d. Pokok dibayar sebagian, Bunga tidak dibayar samasekali

Kondisi tersebut relatif tergantung pada cara penyelesaian yang ditempuh oleh bank dalam usahanya memperoleh penyelesaian apakah dilakukan secara kekeluargaan yaitu dengan pembayaran sesuai kemampuan nasabah peminjam tersebut maupun melakukan penjualan agunan hingga pada keadaan yang paling buruk di mana dilakukan penyelesaian secara hukum

yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit maupun waktu yang tidak singkat bahkan bisa bertahun-tahun dan cenderung merugikan bank.

Terjadinya kredit bermasalah bahkan hingga terjadinya kredit macet, tentu saja akan membawa kerugian bagi pihak Bank dalam jumlah yang tidak kecil, karena 85-90% dari Total Pendapatan Bank berasal dari Pendapatan Bunga Pinjaman. Dampak lain adalah keterkaitan secara sistemik pada aktivitas pendanaan, yaitu akan dihadapkan pada risiko likuiditas, di mana kemungkinan bank akan mengalami gangguan kelancaran pengembalian sebagian dana masyarakat yang melakukan penarikan dananya di bank, dalam keadaan di mana bank tidak memiliki kecukupan dana cadangan. Di samping itu kinerja yang memburuk ditandai dengan merosotnya pendapatan serta keuntungan, dan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) yang melampaui ambang batas 5%, sebagaimana kelaziman yang ada sebagai batasan yang dianggap wajar.

Berdasarkan dugaan awal penyebab dari terjadinya kredit bermasalah adalah sistem dan prosedur dilaksanakan menyimpang dari panduan yang ada, itikad kurang baik dari nasabah, ataupun ketidaktepatan analisis yang dilakukan selama ini. Hal tersebut dapat terjadi sejak tahap pengumpulan dokumen dan pengolahan data, proses investigasi, proses analisis kredit; di mana keseluruhan tahap ini akan menjadi dasar bagi para pejabat pemutus kredit dalam memberikan keputusan. Dalam keadaan tertentu ditemui kondisi di mana informasi negatif tentang nasabah peminjam tidak diketahui selama pemrosesan kredit dan baru diketahui saat kredit telah menjadi bermasalah.

Hal ini menyangkut kejelian pelaksana pemroses kredit, baik karena disengaja (upaya manipulasi dan kolusi) ataupun ketidaksengajaan (minimnya pengetahuan dan inisiatif) dan hanya percaya kepada pelaksana saja sebagaimana tertuang dalam proposal kredit. Ketidakakuratan informasi yang diperoleh secara keseluruhan akan berdampak pula pada kualitas keputusan yang ditetapkan oleh pemutus kredit, dalam hal ini pihak Komite Kredit.

Menyadari uraian di atas, dipandang perlu mengenai keberadaan suatu sistem informasi perkreditan yang mendukung penyediaan informasi yang sangat dibutuhkan oleh bank dalam pelaksanaan Analisis Kredit guna mendukung pengambilan keputusan mengenai layak tidaknya suatu permohonan kredit, dan penetapan kebijaksanaan perkreditan lain seperti halnya rencana ekspansi kredit, sektor ekonomi pembiayaan, dan evaluasi kinerja pejabat perkreditan. Suatu sistem yang sekaligus independen dan tidak mudah dimanipulasi oleh oknum pejabat bank itu sendiri, dan disusun sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh pihak eksternal seperti Peraturan Bank Indonesia maupun peraturan internal seperti Pedoman Perkreditan berikut prosedurnya dalam suatu alur yang jelas.

Sistem Informasi Kredit yang digunakan pada BPR ADS pada saat ini mengandung beberapa kelemahan di antaranya :

- a. Kurang informatif yang diakibatkan karena keterbatasan *field* yang tersedia, terutama master nasabah, sehingga tidak dimilikinya riwayat nasabah. *Field* hanya mencantumkan nama, alamat, nomor telepon dan jenis usaha tanpa adanya informasi antara lain status perkawinan, nama

pasangan, masa berlaku dokumen identitas, umur nasabah, lokasi usaha dan lain-lain. Terhadap agunan hanya mencantumkan jenis agunan dan nilai agunan tanpa ada kejelasan nilai pasar atau nilai likuidasi.

- b. Proses analisis kredit dilaksanakan secara manual dengan menggunakan formulir tersendiri karena memang tidak tersedia program aplikasinya, dan tidak dilakukan analisis yang didasarkan prinsip 5-C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* maupun *Condition of Economy*.
- c. Masih banyaknya dipergunakan formulir yang meliputi laporan penilaian agunan, laporan analisis yuridis, maupun *check list* dokumen kredit yang kesemuanya diisi oleh baik petugas bagian pemasaran maupun petugas bagian kredit, belum lagi pengaruh dari adanya kepentingan pribadi ataupun pertimbangan perasaan pribadi petugas pengelola yang cenderung mengabaikan batasan-batasan standar, yang dapat mengakibatkan keputusan yang diambil oleh Komite Kredit hanya didasarkan pada informasi yang sangat minim sekali serta keyakinan perasaan ataupun pengalaman atas sektor usaha sejenis, atau bahkan terkecoh oleh penampilan pribadi nasabah peminjam di mana terkadang hanya merupakan rekayasa belaka dan untuk maksud-maksud tidak benar. Tahapan investigasi juga tampaknya disepelekan seperti antara lain pencarian informasi debitur ke bank lain baik apakah itu bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat lain, serta tidak dilaksanakannya pengecekan ke pelanggan maupun pemasok calon nasabah melalui pesawat telepon yang berguna untuk menunjang kebenaran data.

Menilai suatu proposal kredit, bukanlah hal yang mudah karena melibatkan banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan dianalisis dengan tepat, dan cermat, namun cepat. Hal ini sangat penting mengingat keamanan dari kredit itu sendiri agar di kemudian hari tidak menimbulkan masalah yang menyulitkan pihak debitur maupun merugikan pihak kreditur (bank) akibat pengembalian kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.

Fungsi utama Sistem Informasi Kredit ditujukan untuk mendukung proses analisis kredit dalam merekomendasikan pendapatnya kepada para pihak yang berwenang untuk memutus kredit dalam hal ini Komite Kredit. Pada tujuan akhirnya sistem ini diharapkan dapat menurunkan persentase *Non Performing Loan* (NPL), sehingga pada gilirannya dapat mengembalikan perolehan pendapatan bunga. Bank diharapkan sudah menggunakan teknologi komputer tanpa proses manual lagi terutama dalam pengambilan suatu keputusan agar para nasabah tidak harus menunggu terlalu lama guna mendapatkan keputusan kredit. Memang secara teori maupun praktek, tidak ada jaminan penuh bahwa suatu kredit yang disetujui tidak menjadi kredit bermasalah, meskipun telah dilakukan proses yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun langkah ini dapat dikategorikan sebagai tindakan antisipasi untuk mencari tahu informasi negatif dari calon nasabah yang berpotensi ke arah terjadinya kredit bermasalah, sekaligus sebagai strategi untuk memenangkan persaingan terutama dengan BPR yang berada dalam wilayah satu kecamatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- Bagaimana Sistem Informasi Kredit dapat membantu BPR ADS memperbaiki kinerjanya maupun menghasilkan percepatan pelayanan pemrosesan kredit kepada nasabah?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menggunakan Sistem Informasi Kredit PT. BPR ADS di Gresik sebagai alat untuk menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) dan memperbaiki kinerja keuangan sekaligus memenangkan persaingan terhadap BPR di wilayah se Kecamatan Menganti, Gresik.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Membantu manajemen dalam melakukan penyusunan dan pemeliharaan riwayat nasabahnya yang meliputi data pribadi, data usaha, data agunan serta data keuangan, yang dapat diikuti perkembangannya dari waktu ke waktu, sehingga menghasilkan informasi yang mendukung pelaksanaan Analisis Kredit dikaitkan dengan kecepatan pemberian layanan kepada nasabah berupa pemberian keputusan perkreditan yang berkualitas dengan menerapkan strategi keunggulan bersaing, di mana informasi yang dimiliki tersebut senantiasa diperbaharui apabila terdapat perubahan di dalamnya.

2. Merancang *Expert System* dan *Decision Support System* sehingga dapat membantu *user* dalam melaksanakan analisis kredit guna pengambilan keputusan mengenai layak tidaknya suatu permohonan kredit nasabah, agar diperoleh keputusan kredit yang berkualitas serta penyaluran dana dalam bentuk kredit yang mendukung perolehan pendapatan bunga bagi bank hingga terhindar dari *Non Performing Loan* (NPL)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Memberikan kontribusi berupa kepemilikan Sistem Informasi Kredit yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemeliharaan maupun penggalian data nasabah secara lengkap dimulai dari permohonan kredit hingga pengambilan keputusan kredit.

2. Bagi Peneliti

Dengan mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan guna memecahkan permasalahan yang ada yaitu :

- a. Meningkatnya persentase *Non Performing Loan* (NPL)
- b. Menurunnya pendapatan bunga pinjaman
- c. Menurunnya keuntungan bank
- d. Terganggunya ekspansi penyaluran dana sebagai dampak dana yang belum dapat dikembalikan oleh debitur

e. Meningkatnya biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Diharapkan dapat disusun suatu Sistem Informasi Kredit yang sistematis yang didukung oleh parameter tertentu sehingga mampu menyimpan data yang mendukung pengambilan keputusan kredit yang berkualitas yang didukung pula dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai pengelolanya.